
ANALISIS KESULITAN BELAJAR KIMIA PESERTA DIDIK KELAS XI IPA DI SMA YAPIS MANOKWARI

Uli Fitrotul Khasanah^{1*}, Apriani Sulu Parubak², Christiana Niken Larasati³

¹ SMA YAPIS Manokwari

^{2,3} Jurusan Pendidikan Kimia FKIP Universitas Papua

Jalan Gunung Salju Amban Manokwari, Papua Barat, Indonesia

* Koresponden. E-mail: ulifkhasanah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab kesulitan belajar siswa di kelas XI IPA di SMA Yapis Manokwari dan untuk mengetahui persentase kesulitan belajar siswa yang disebabkan oleh aspek kesehatan, keluarga, psikologi, sekolah, dan masyarakat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan menggunakan 15 responden dan data diambil menggunakan kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dianalisis menggunakan rumus skala dan mendapatkan hasil bahwa ada kesulitan belajar siswa yang disebabkan oleh aspek kesehatan psikologis, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Persentase aspek yang diperoleh yaitu kuesioner positif yaitu 23,71% dari aspek kesehatan, 20,83% dari aspek psikologis, 20,37% dari aspek keluarga, 17,99% dari aspek sekolah dan 23,28% dari aspek komunitas. Dari hasil analisis semakin kecil nilai dari persentase yang diperoleh maka kesulitan belajar semakin besar pengaruhnya.

Kata Kunci: Kesulitan belajar, pengambilan sampel, proposional, beberapa faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar SMA Yapis Manokwari.

Abstract

This study has an aim to determine the cause of students' learning difficulties in class XI IPA at SMA Yapis Manokwari and to know the percentage of students learning difficulties that caused by aspects of health, psychological, family, school, and community. The sampling technique used is purposive sampling by using 15 respondents and data taken using questionnaires, interviews, and documentation. This study was analyzed using a likert scale formula and get the results that there are students learning difficulties caused by aspects of health, psychological, family, school, and community. Percentage obtained in every aspect namely positive questionnaires are that 23,71% of the health aspect, 20,83% of psychological aspect, 21,69% of family aspect, 17,52% of the school aspect, and 16,17% of community aspect. While the negative questionnaires obtained about 22,49% of health aspect, 15,87% of psychology aspect, 20,37% of family aspect, 17,99% of school aspect, and 23,28% of community aspect. From the analysis, the smaller value of the percentage obtained then the students learning difficulties greater influence.

Keywords: learning difficulties, a Likert scale, purposive sampling, some factors that influence learning activity, SMA Yapis Manokwari

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan erat kaitannya dengan kegiatan belajar. Banyak hal yang mempengaruhi proses belajar. Bukan hanya proses belajar mengajar yang terjadi didalam kelas saja yang menentukan keberhasilan suatu pendidikan, melainkan hal-hal yang terjadi diluar jam sekolah dapat mempengaruhi peserta didik dalam melakukan proses belajar disekolah. Banyaknya faktor mempengaruhi peserta didik dalam proses belajarnya membuat kebanyakan guru merasa sulit untuk menemukan penyebab kegagalan pada proses pembelajaran.

Proses pembelajaran pada kurikulum satuan pendidikan (KTSP) terdapat pengembangan. Khusus untuk pengembangan KTSP 2013, pelaksanaan pembelajaran disusun sesuai potensi, minat, bakat, dan kemampuan peserta didik dilingkungan belajar (Permendikbud, No 61 Tahun 2014). Penyusunan pelaksanaan pembelajaran tersebut dimaksudkan untuk membangun minat peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu suasana pembelajaran yang tercipta diharapkan dapat mendorong minat peserta didik dalam proses pembelajaran.

Suryabrata (1986) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar berasal dari luar diri siswa (ekstrinsip) dan dari dalam diri siswa (intrinsik). Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi kefokusn belajar peserta didik sehingga peserta didik merasa sulit untuk belajar dan mengikuti pembelajaran. Kesulitan itulah yang dapat menyebabkan peserta didik dibangku sekolah sulit memenuhi nilai KKM yang telah ditetapkan ditempat belajarnya. Keberhasilan peserta didik bukan hanya dipengaruhi oleh guru sebagai mediator dan fasilitator tetapi keinginan dan motivasi diri dari peserta didik sehingga keberhasilan dapat tercapai.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Yayasan Pendidikan Islam (YAPIS) Manokwari merupakan sekolah menengah atas yang menerapkan Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) ditahun ajaran 2015-2016. Dalam penerapan kurikulum KTSP di SMA Yapis masih ditemukan beberapa masalah. Dari hasil wawancara dengan salah satu guru di SMA Yapis Manokwari pada tanggal 29 Agustus 2016, mengatakan hanya sekitar 30% peserta didik yang mampu memenuhi nilai KKM, sedangkan 70% lainnya memerlukan bantuan untuk memenuhi nilai KKM diakhir semester. Dengan persentasi hasil belajar peserta didik yang dicapai berdasarkan informasi tersebut, maka dapat dikatakan hasil belajar peserta didik tergolong masih rendah. Sejauh ini banyak yang melakukan perbaikan proses belajar dengan mengubah berbagai metode dan pendekatan saat pembelajaran itu berlangsung dengan tujuan meningkatkan hasil belajar yang lebih baik lagi. Tetapi masih ditemukan peserta didik yang sulit memahami pelajaran. Kesulitan-kesulitan belajar itu pada akhirnya mempengaruhi hasil belajarnya. Oleh sebab itu diperlukan diagnostik untuk mengetahui latar belakang kesulitan-kesulitan belajar sebagai upaya untuk mengetahui latar belakang kesulitan-sulitan belajar.

Pada penelitian Ristiyani,E dan Bahriah,E,S(2016) dengan judul penelitian analisis kesulitan belajar kimia siswa di SMA N 10 Kota Tangerang Selatan mendapat hasil kesulitan belajar teridentifikasi dalam katagori tinggi yaitu metode belajar, guru dan faktor fisiologis, sedangkan dalam katagori sedang yaitu psikologi, aspek sosial dan sarana prasarana.

Berdasarkan latar belakang diatas, kesulitan belajar merupakan salah satu masalah yang menghambat peserta didik untuk mencapai keberhasilan belajar. Atas dasar itu peneliti tertarik untuk mengkaji kesulitan belajar kimia dan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Kimia Peserta didik kelas XI SMA Yapis Manokwari.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMA Yapis Manokwari yang dilaksanakan pada bulan Agustus – Desember tahun 2016.

Metode digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif yang sering disebut metode campuran (mixed method) dengan model desain triangulasi model transformasi data (data transformation model). Model desain triangulasi adalah model penelitian yang menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan untuk membahas topik yang sama. Sedangkan model transformasi data yaitu mentransformasikan data dari kualitatif kedata kuantitatif atau sebaliknya. Dalam penelitian ini data dikumpulkan dalam bentuk data kualitatif kemudian ditransformasikan kedata kuantitatif. Setelah itu data diinterpretasikan dalam bentuk kualitatif dan kuantitatif.

Prosedur pengumpulan data menggunakan teknik observasi yaitu:

- a. Observasi deskriptif
 Observasi deskriptif ini dilakukan peneliti pada saat awal memasuki situasi sekolah di SMA Yapis Manokwari sebagai subyek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti. Peneliti melakukan penjelajahan secara menyeluruh. Pada observasi deskriptif yang dilakukan peneliti pada penelitian ini adalah mewawancari salah satu seorang guru yaitu guru kimia untuk dimintai keterangan terkait dengan kondisi sekolah dan peserta didik di SMA Yapis Manokwari.
- b. Observasi terfokus
 Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket (kuesioner). Selain itu peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik berkaitan dengan kesulitan yang dialaminya dalam pelajaran kimia.
- c. Observasi terseleksi
 Pada tahap observasi ini peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan pada saat penelitian sehingga datanya lebih terinci.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis data menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Ridwan : 20). Data pada penelitian ini diperoleh dari hasil angket kesulitan belajar peserta didik. Setiap pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab responden diungkapkan dalam bentuk kata-kata sebagai berikut :

Tabel 1. Pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab Responden

Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
Sangat setuju(SS) : 5	Sangat setuju(SS) : 1
Setuju (S) : 4	Setuju (S) : 2
Ragu-ragu (N) : 3	Ragu-ragu (N) : 3
Tidak setuju (TS) : 2	Tidak setuju (TS) : 4
Sangat setuju (STS) : 1	Sangat setuju (STS) : 5

Penilaian angket berdasarkan jumlah skor tiap butir pertanyaan pada angket kesulitan belajar peserta didik, dengan menggunakan rumus :

Rumus pertanyaan positif :

- a. Jumlah responden yang menjawab sangat setuju x 5
- b. Jumlah responden yang menjawab setuju x 4 =
- c. Jumlah responden yang menjawab ragu-ragu x 3 =
- d. Jumlah responden yang menjawab tidak setuju x 2 =
- e. Jumlah responden yang menjawab sangat tidak setuju x 1 =

Kemudian hasil dari setiap poin dijumlahkan

Poin a + b + c + d + e =

(Riduwan & Sunarto : 2013)

Hasil dari nilai angket di lihat dalam rentang nilai. Rentang nilai digunakan untuk mengetahui letak jawaban responden berada pada posisi apa dengan menggunakan rumus:

Skor terendah = skor terendah x jumlah responden

Skor ideal = skor tertinggi x jumlah responden

Hasil yang diperoleh akan diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria berikut:

Untuk mempersentasekan kelompok responden untuk tiap item maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$A = B/C \times 100\%$$

Keterangan :

A = persentase yang dicari

B = jumlah skor tiap item

C = hasil dari skor ideal

Maka hasil yang didapat akan dilihat sesuai kriteria yang ada. Adapun kriteria interpretasi skor tersebut menurut Riduwan & Sunarto (2013 : 23) adalah sebagai berikut :

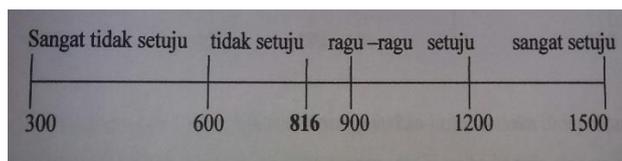
- a. Angka 0% - 20% = sangat lemah
- b. Angka 21% - 40% = lemah
- c. Angka 41% - 60% = cukup
- d. Angka 61% - 80% = kuat
- e. Angka 81% - 100% = sangat kuat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapat dengan menggunakan angket pada 15 responden peserta didik kelas XI IPA yaitu pertama angket pertanyaan positif seluruh aspek pada jawaban 1 yang berarti sangat tidak setuju didapat 15 jawaban kemudian dikalikan dengan 1 maka didapat hasil 15, kemudian jawaban 2 yang berarti tidak setuju didapat 114 jawaban kemudian dikalikan dengan 2 maka hasilnya yaitu 228, sedangkan pada jawaban 3 yang berarti ragu-ragu didapat hasil 117 jawaban kemudian dikalikan dengan 3 maka hasilnya yaitu 351, dan seterusnya pada jawaban 4 didapat hasil 192 dan pada jawaban 5 didapat hasil 90. Dari hasil kali tersebut akan keseluruhan dijumlahkan dan menghasilkan nilai 816. Jika diinterpretasikan kedalam kriteria nilai maka akan didapat hasil yaitu “ragu-ragu”. Nilai tersebut berada direntan antara tidak setuju dan ragu-ragu, namun lebih mendekati kriteria ragu-ragu. Itu artinya peserta didik kelas XI IPA mengalami kesulitan belajar yang disebabkan oleh aspek kesehatan, psikologi, psikologi, keluarga, sekolah dan masyarakat.

Tabel 1 Angket pertanyaan positif dilihat dari seluruh aspek

Skor pada angket	Hasil jawaban responden	Hasil kali
Jawaban 1	15	15
Jawaban 2	114	228
Jawaban 3	117	351
Jawaban 4	48	192
Jawaban 5	6	30
Jumlah		816



Gambar 1. Keriteria hasil angket

Hasil angket positif tersebut dianalisis berdasarkan analisis aspek aspeknya yaitu aspek kesehatan, psikologis, keluarga, sekolah dan masyarakat. Pada aspek kesehatan didapat hasil keseluruhan yaitu 194. Jika diinterpretasikan kedalam kriteria nilai maka akan di dapat hasil yaitu ragu ragu. Hasil tersebut berada di rentan antara tidak setuju dan ragu ragu, namun lebih mendekati kriteria ragu ragu. Iti artinya pesrta didik mengalami kesulitan belajar dapt di akibatkan karena faktor kesehatan yang terganggu. Pada aspek psikologis di dapatkan hasil keseluruhan yaitu 170. Jika diinterpretasikan kedalam kriteria nilai maka akan dihasilkan yaitu ragu ragu. Nilai tersebut berada di rentan tidak setuju dan ragu ragu, namun lebih mendekati ragu tagu. Hal itu berarti peserta didik kelas XI IPA mengalami kesulitan belajar yang di sebabkan oleh faktor psikologisnya.

Tabel 2 Hasil angket aspek faktor psikologis

Skor pada angket	Hasil jawaban responden	Hasil kali
Jawaban 1	0	0
Jawaban 2	21	42
Jawaban 3	29	87
Jawaban 4	9	36
Jawaban 5	1	5
Jumlah		170

Pada aspek keluarga didapatkan hasil 177. Jika diinterpretasikan kedalam kriteria nilai maka didapatkan hasil yaitu ragu ragu. Itu berarti peserta didik mengalami kesulitan belajar yang disebabkan faktor keluarga. Pada aspek sekolah di dapatkan hasil 143. Nilai tersebut diinterpretasikan kedalam kriteria maka nilai tersebut berada pada titik tidak setuju. Hal itu dapat diartikan bahwa peserta didik mengalami kesulitan belajar yang disebabkan faktor sekolah karena kurangnya fasilitas belajar seperti perpustakaan dan cara mengajar guru. Sedangkan pada aspek masyarakat didapatkan hasil 132. Nilai tersebut jika diinterpretasikan kedalam kriteria nilai maka nilai tersebut berada pada titik tidak setuju. Hal itu berarti bahwa peserta didik mengalami kesulitan belajar disebabkan oleh faktor masyarakat sekitarnya seperti teman bermain dan lingkungannya yang tidak mendukungnya buat belajar.

Tabel 3 Hasil angket positif aspek faktor keluarga

Skor pada angket	Hasil jawaban responden	Hasil kali
Jawaban 1	0	0
Jawaban 2	18	36
Jawaban 3	29	87
Jawaban 4	11	44
Jawaban 5	2	10
Jumlah		177

Tabel 4 Hasil angket positif faktor sekolah

Skor pada angket	Hasil jawaban responden	Hasil kali
Jawaban 1	3	3
Jawaban 2	25	70
Jawaban 3	18	54
Jawaban 4	4	16
Jawaban 5	0	0
Jumlah		143

Tabel 5 Hasil angket positif aspek faktor masyarakat

Skor pada angket	Hasil jawaban responden	Hasil kali
Jawaban 1	8	8
Jawaban 2	34	68
Jawaban 3	16	48
Jawaban 4	2	8
Jawaban 5	0	0
Jumlah		132

Seluruh aspek tersebut akan dipresentasikan untuk melihat aspek manakah yang paling berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa peserta didik kelas XI IPA. Hasil presentasi tersebut didapat hasil yaitu pada aspek kesehatan 23,77% sehingga di kategorikan lemah, aspek psikologis 20,83% dikategorikan lemah aspek keluarga 21,69% dikategorikan lemah juga, aspek sekolah 17,52% dikategorikan sangat lemah dan aspek masyarakat 16,17% dikategorikan sangat lemah. Dilihat dari hasil presentasi penyebab kesulitan belajar peserta didik lebih besar disebabkan oleh aspek masyarakat kemudian aspek sekolah. Karena semakin kecil presentase maka semakin besar kesulitan belajar. Penyebab dari besarnya kesulitan belajar pada aspek masyarakat dan sekolah dapat dilihat dari lingkungan peserta didik dan lingkungan sekolahnya. Penyebab itulah yang melatarbelakangi aspek sekolah dan masyarakat kesulitan belajar peserta didik yang paling berpengaruh berdasarkan angket positif.

Tabel 6 Presentase hasil angket tiap aspek

Aspek	Hasil presentasi	Kategori
Aspek faktor kesehatan	23,77%%	Lemah
Aspek faktor psikologis	20,83%	Lemah
Aspek faktor keluarga	21,69%	Lemah
Aspek faktor sekolah	17,52%	Sangat lemah
Aspek faktor masyarakat	16,17%	Sangat lemah

Pada angket negatif terdapat 15 responden dari keseluruhan aspek didapat hasil 378 setelah itu diinterpretasikan dalam kriteria nilai maka nilai tersebut berada direntan angka tidak setuju. Hal itu menunjukkan bahwa kesulitan belajar peserta didik dapat disebabkan oleh aspek aspek yang terdapat didalamnya yaitu aspek kesehatan, psikologis, keluarga, sekolah dan masyarakat.

Tabel 7 Hasil angket negative seluruh aspek

Skor pada angket	Hasil jawaban responden	Hasil kali
Jawaban 1	39	39
Jawaban 2	37	74
Jawaban 3	40	120
Jawaban 4	25	100
Jawaban 5	9	45
Jumlah		378

Hasil dari angket negatif dianalisis berdasarkan aspek aspek yang ditetapkan yaitu aspek kesehatan, psikologis, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pada aspek kesehatan didapat hasil 85 setelah diinterpretasikan kedalam kriteria nilai maka berada pada titik ragu ragu. Pada aspek psikologis didapatkan hasil 60 setelah itu diinterpretasikan kedalam kriteria nilai maka didapatkan hasil setuju. Pada aspek keluarga didapat hasil 77 dan diinterpretasikan kedalam kriteria nilai maka didapatkan hasil ragu ragu.

Tabel 8 Hasil angket negatif aspek kesehatan

Skor pada angket	Hasil jawaban responden	Hasil kali
Jawaban 1	9	9
Jawaban 2	6	12
Jawaban 3	4	12
Jawaban 4	3	12
Jawaban 5	8	40
Jumlah		85

Tabel 9 Hasil angket negatif aspek psikologis

Skor pada angket	Hasil jawaban responden	Hasil kali
Jawaban 1	13	13
Jawaban 2	6	12
Jawaban 3	9	27
Jawaban 4	2	8
Jawaban 5	0	0
Jumlah		60

Tabel 10 Hasil angket negatif aspek keluarga

Skor pada angket	Hasil jawaban responden	Hasil kali
Jawaban 1	4	4
Jawaban 2	12	24
Jawaban 3	7	21
Jawaban 4	7	28
Jawaban 5	0	0
Jumlah		77

Pada aspek sekolah didapatkan hasil 68 dan diintergrasikan kedalam kriteria nilai setuju. Sedangkan pada aspek masyarakat didapatkan nilai 88 yang kemudian diintergrasikan kedalam kriteria ragu ragu. Seluruh nilai dari aspek aspek tersebut diinterpretasikan untuk melihat aspek mana yang paling berpengaruh terhadap kesulitan belajar peserta didik. Pada aspek kesehatan terdapat 22,49% sehingga dikategorikan kuat, aspek psikologis 15,87% sangat kuat, aspek keluarga 20,37% kuat, aspek sekolah 17,99% sangat kuat dan aspek masyarakat 23,28% kuat. Dari hasil presentasi tersebut dapat dilihat bahwa kesulitan belajar siswa paling tinggi disebabkan oleh aspek psikologis dan aspek sekolah. Hal itu dikarenakan semakin kecil presentasi dari hasil dari angket maka semakin besar kesulitan belajar itu yang disebabkan oleh kedua aspek tersebut.

Tabel 11 Presentase hasil angket tiap aspek

Aspek	Hasil presentasi	Kategori
Aspek faktor kesehatan	22,49%	kuat
Aspek faktor psikologis	15,87%	Sangat kuat
Aspek faktor keluarga	20,37%	kuat
Aspek faktor sekolah	17,99%	Sangat kuat
Aspek faktor masyarakat	23,28%	kuat

SIMPULAN

Dalam upaya meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik maka diperlukan adanya perbaikan dari aspek aspek kesulitan belajar yang dialami peserta didik, sehingga mengurangi kesulitan belajar peserta didik. Dari hasil penelitian didapat kesulitan terbesar peserta didik disebabkan aspek sekolah. Oleh karena itu maka diperlukan dalam hasil belajar peserta didik adanya perbaikan dari aspek sekolah yaitu dengan mencoba metode-metode baru dalam proses belajar mengajar agar peserta didik dapat memahami pelajaran dengan lebih mudah. Selain itu fasilitas sekolah pun dioprasikan sesuai dengan semestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A & Supriyanto, W 2003. Psikologi Belajar. Jakarta : Rineka Cipta
- Angraini, D, Puspita. “ Analisis Kesulitan Mahasiswa Dalam Perkuliahan dan Praktikum Aunurrahman.2012. Belajar dan Pembelajaran. Bandung : alfabeta,cv
- Budianto, U.’Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Depdiknas.2003.”undang-Undang RI Nomor 20, tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional”. Jakarta : Kemdibud
- Faika,S & Side,S. “ Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa Dalam Perkuliahan dan Pratikum Kimia Dasar di Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Makasar”. Jurnal Chemica, Vol. 12, No 2, Hal 18-26, Desember 2011.
- Hamdani.2011. Strategi Belajar Mengajar.Bandung : CV Pustaka setia
- Hermayawati.” Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa”. Jurnal Sosio-Hidayat, A. S. 2008.*Diagnosis dan Remidi Kesulitan Belajar Matematika*.Makalah disajikan pada Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru terdapat pada laman [Copyright © 2018, Arfak Chem: Chemistry Education Journal
p ISSN 2615-627X, e ISSN 2615-6288](http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR.PEND.MATEMATIKA/195804011985031-ASEP SYARIF HIDAYAT/Makalah-Diagnosis dan Remidi Kesulitan Belajar Matematika. Pdf(diunduh pada 11 september 2016)</p><p>Humaniora, Vol. 1 Septeber 2010, ISSN : 2087-1899</p><p>Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Bibis Bangunjiwo”. <i>Laporan Penelitian</i>,Universitas PGRI Yogyakarta, 2015.</p><p>Kimia Dasar di Jurusan Biologi FKIP UNISBA”. Konruktivisme, Vol.8, No.1, Januari 2016,p-ISSN : 1979-9439, e-ISSN : 2445-2355</p><p>Natawidjaja,R. 1984. Pengajaran Remedial. Jakarta : Percetakan Negeri RI</p><p>Ritayani.E, & Bahriah.E.S.”Analisis Kesulitan Belajar Kimia Siswa di SMAN X Kota Tangerang Selatan”. Jppi. Vol. 2, No.1, Hal. 18-29, juni 2016</p><p>Sanjaya,W.2013. Penelitian Pendidikan. Jakarta : Kencana</p><p>Slameto.2013.”Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi”. Jakarta : Rineka Cipta</p><p>Suryabrata.1986. Psikologi Pendidikan. Jakarta : Rajawali</p><p>Susanto.A.2012. Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar. Jakrta : Kencana</p><p>Wisudawan,R.”Analisis Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Statika Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Banguna Siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta”.<i>Skripsi</i>.Universitas Negeri Yogyakarta.2013</p><p>Sianturi,S & Gultom,T.”Analisis Kesulitan Belajar dan Hubungannya dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Sidikalang”. Jurnal Pelita Pendidikan, Vol. 4, No. 1, hal. 170-178, Maret 2016, ISSN : 2338-300</p></div><div data-bbox=)